

## KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI MAHASISWA PLK PROGRAM STUDI PTB DALAM MELAKSANAKAN PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH LATIHAN SEMESTER JULI-DESEMBER 2017

**Aulia Ahda Fikora<sup>1</sup>, Revian Body<sup>1</sup>, Risma Apdeni<sup>1</sup>, Azwar Inra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil FT-UNP

Email: [aulia.ahda.fikora@gmail.com](mailto:aulia.ahda.fikora@gmail.com)

**Abstrak**-Penelitian ini berawal dari kendala yang dialami mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan pada saat melaksanakan pengelolaan kelas di sekolah latihan. Melihat permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan program studi Pendidikan Teknik Bangunan dalam melaksanakan pengelolaan kelas di sekolah latihan semester Juli-Desember 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah populasi sebanyak 57 orang mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan yang sudah melaksanakan PLK di sekolah latihan pada semester Juli-Desember 2017. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban dan 39 butir pernyataan positif-negatif. Data yang didapat dari angket diolah menggunakan Microsoft Excel 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa PLK saat melaksanakan pengelolaan kelas terdapat di seluruh indikator. Untuk indikator mahasiswa, kendala dialami pada kategori kecil; indikator siswa pada kategori sedang; indikator fasilitas pada kategori sedang; dan indikator pembimbing pada kategori kecil.

**Kata kunci:** Kendala, Pengelolaan Kelas, Mahasiswa PLK

**Abstract**-The background of this research is the constraints experienced by PLK (Teaching Practice Program) students when conducting classroom management at training schools. Based on the problem, this study aims to reveal the constraints experienced by PLK students of PTB study program in conducting classroom management at training schools in semester July-December 2017. This study is a descriptive study with a total population of 57 students of PTB who have carried out PLK at training schools in semester July-December 2017. Sample was taken by using the Total Sampling technique. Data were collected by using a Likert-scale questionnaire consisting of 5-choice answers and 39 positive-negative statements. Data obtained from the questionnaire were processed by using Microsoft Excel 2016. The results showed that the constraints experienced by PLK students when conducting classroom management occurred in all indicators. For student indicators, constraints are experienced in small category; student indicator in medium category, facility indicator in medium category, and supervisor indicator in small category.

**Key Word:** Constraints, Classroom, PLK Student

### I. PENDAHULUAN

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu universitas negeri di Sumatera Barat yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan menjadi tenaga guru yang profesional di berbagai bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari UNP sendiri yaitu menghasilkan lulusan yang berilmu dan mampu menerapkan hasil pendidikannya, sebagai tenaga kependidikan yang mampu melaksanakan dan mengembangkan tugas kependidikan di lingkungan lembaga pendidikan formal dan non-formal, serta sebagai warga masyarakat yang demokratis, dinamis, dan inovatif, berlandaskan nilai-nilai ketaqwaan.

Untuk menghasilkan lulusan yang profesional di bidang keguruan, maka UNP mengadakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan di sekolah latihan yang nantinya berfungsi sebagai ajang latihan bagi mahasiswa praktikan sebelum melakukan tugas yang nyata sebagai guru. “Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah kegiatan

akademik yang dilakukan mahasiswa program kependidikan (SI) Universitas Negeri Padang di sekolah atau tempat lainnya” [10]. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan praktek lapangan kependidikan sangat penting bagi mahasiswa keguruan sebagai langkah awal calon guru yang nantinya harus profesional dan kompeten dalam dunia pendidikan. Tahapan pelaksanaan PPLK menurut website [uppl.unp.ac.id](http://uppl.unp.ac.id) adalah (1) coaching bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPLK; (2) penyerahan mahasiswa oleh UPPL kepada kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; (3) observasi sekolah latihan; (4) konsultasi dengan dosen pembimbing; (5) Latihan Mengajar Terbimbing (LMT); (6) Latihan Mengajar Mandiri (LMM); (7) ujian PPLK; (8) penyelesaian laporan PPLK. Dalam pelaksanaan PPLK, Latihan Mengajar Terbimbing dan Latihan Mengajar Mandiri merupakan kegiatan inti, karena pada saat itulah mahasiswa menerapkan ilmu kependidikan yang didapat selama kuliah.

Walaupun pada kenyataannya mahasiswa sudah dibekali dengan berbagai persiapan sebelum melaksanakan praktik baik materi maupun kesiapan lainnya, namun praktiknya masih jugamendapatkendala-kendaladalam melaksanakan pengelolaan kelas, sedangkan pengelolaan kelas itu sendiri sangat penting untuk menjalankan proses pembelajaran. kendala tersebut salah satunya adalah kesiapan mahasiswa saat melaksanakan PPLK, siswa tidak kondusif saat guru menjelaskan pelajaran, fasilitas yang kurang memadai, dan proses bimbingan yang diberikan oleh guru pamong yang kurang maksimal sehingga pengalaman yang didapat dalam praktik mengajar tidak diperoleh secara maksimal karena adanya kendala tersebut.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 4 September 2017 dengan 10 orang mahasiswa Prodi PTB yang telah melaksanakan PPLK, didapatkan keterangan tentang berbagai kekurangan yang dirasakan mahasiswa dalam menjalankan program PPLK, seperti (1) 6 orang mahasiswa berpendapat siswanya kurang aktif saat proses pembelajaran, 4 orang diantaranya mengatakan masalah tersebut dirasakan pada saat latihan mengajar terbimbing dan mandiri; (2) Ditemukan 7 orang mahasiswa masih ragu-ragu saat akan melaksanakan PPLK karena khawatir dituntut mengajar salah satu mata pelajaran yang tidak dikuasai; (3) 6 orang mahasiswa berpendapat pada saat mengajar, siswa lebih kondusif saat mahasiswa melaksanakan latihan mengajar terbimbing dari pada latihan mengajar mandiri, hal itu dikarenakan siswa masih menganggap guru mereka lebih berpengalaman dan lebih memahami materi dibandingkan mahasiswa PPLK yang baru melaksanakan latihan mengajar; (4) Terdapat 3 orang mahasiswa yang memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kurang memahami apa yang diajarkan, beberapa mahasiswa lainnya mengatakan siswa lebih cenderung membahas di luar materi yang diajarkan, masalah ini dialami mahasiswa saat latihan mengajar terbimbing; (5) 2 orang mahasiswa melaksanakan bimbingan tentang pengelolaan kelas dengan guru pamong 1-2 kali dalam seminggu, sedangkan mahasiswa lainnya mengatakan jarang bahkan 2 orang mahasiswa langsung mengajar di kelas saat LMT.

Peningkatan kualitas praktik lapangan kependidikan merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas lulusan. Berkaitan dengan hal itu, agar PPLK berkualitas maka diperlukan adanya perbaikan-perbaikan dan pembinaan-pembinaan seperlunya sesuai masalah yang ditemui di lapangan, salah satunya mengenai kemampuan mengelola kelas. Untuk itu lah masalah tersebut sangat penting untuk

diteliti sebagai usaha membantu mencari jalan keluar memecahkan masalah yang ada.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Kendala-Kendala yang Dihadapi Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Padang dalam Melaksanakan Pengelolaan Kelas di Sekolah Latihan Semester Juli-Desember 2017”.

## II. STUDI PUSTAKA

### A. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*. Istilah bahasa Inggris tersebut dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau manajemen yang berarti penyelenggaraan [8]. Sejalan dengan pendapat tersebut, [3] mengatakan bahwa, “Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien”. Jadi pengelolaan dapat pula diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

### B. Pengertian Kelas

Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan [6]. Dalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dari batasan pengertian tersebut, maka ada persyaratan untuk menjadikan kelas. “Syaratnya yaitu adanya sekelompok siswa pada waktu yang sama bersama-sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama, yang dimaksud disini adalah kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pelaksanaan pengajaran secara tradisional” [3].

Kelas adalah suatu kelompok siswa yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari seorang guru. Sebagai suatu kelompok sosial, kelas pada hakekatnya adalah suatu unit sosial yang bersama-sama memiliki tujuan dan terbentuk secara formal yang berada di bawah satu pimpinan yaitu guru.

### C. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan hal yang penting dilakukan dalam proses pembelajaran, salah satu kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas yaitu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan. [9] mengatakan bahwa, “Istilah Pengelolaan kelas, jika dianggap sebagai *eufemisme* dari cara-cara menciptakan ketertiban”. Sedangkan [3] menulis

bahwa, “Manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut [3], “Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar yang diharapkan”. Sedangkan [6] berpendapat bahwa, “Pengelolaan kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan”.

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berprestasi yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian dengan mengelola kelas hasilnyalah harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pengelolaan kelas adalah keefektifan dan keberhasilan dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa.

#### D. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)

Program pengalaman lapangan kependidikan merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah. Program pengalaman lapangan Kependidikan pada hakikatnya adalah melakukan atau memberikan pembelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya [2].

Dalam kaitan dengan lembaga pendidikan guru, PPLK dapat diartikan sebagai suatu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruannya yang terintegrasi dan utuh, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru [11].

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa program studi kependidikan (S1) Universitas Negeri Padang di Sekolah [7]. Selain itu Program Pengalaman Lapangan Kependidikan merupakan tahap awal untuk latihan sebelum menjadi guru yang sesungguhnya.

PPLK bertujuan untuk memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan

menjiwai tugas-tugas pendidik di sekolah. Diharapkan setelah menyelesaikan PPLK, mahasiswa memiliki kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial [7].

#### E. Kendala

Kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi, Menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran [1]

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan penelitian untuk mengungkap informasi sebanyak-banyaknya mengenai keadaan yang dialami oleh mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Teknik Sipil UNP tentang kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa PLK dalam pengelolaan kelas.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) yang berisi pernyataan tentang kendala-kendala yang dihadapi saat pengelolaan kelas kepada responden. Populasi pada penelitian ini sebanyak 57 siswa. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan rumus *Total Sampling*.

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu angket yang akan disebar diuji coba kepada 30 orang siswa untuk kevalidan dan reliabilitasnya agar dapat digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif menghasilkan nilai statistik berupa mean, modus, median, skor maksimum, skor minimum, standar deviasi, sum. Berdasarkan nilai statistik, dihitung distribusi frekuensi per sub indikator menggunakan rumus:

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + (3,3 \times \text{Log } N) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana: N = Jumlah Responden

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \dots \dots \dots (2)$$

Perhitungan kategori, frekuensi dan persentase per sub indikator menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &\leq (\mu - 1,5\sigma) && \text{Sangat Rendah} \dots (3) \\ (\mu - 1,5\sigma) &< X \leq (\mu - 0,5\sigma) && \text{Rendah} \\ (\mu - 0,5\sigma) &< X \leq (\mu + 0,5\sigma) && \text{Sedang} \\ (\mu + 0,5\sigma) &< X \leq (\mu + 1,5\sigma) && \text{Tinggi} \\ (\mu + 1,5\sigma) &< X && \text{Sangat Tinggi} \end{aligned}$$

Keterangan: X = Jumlah Skor  
 $\mu$  = Mean Teoritik  
 $\sigma$  = Satuan Deviasi

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan dari pengolahan deskripsi data yang ada berupa kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa PLK program studi Pendidikan Teknik Bangunan dalam melaksanakan pengelolaan kelas di sekolah latihan semester Juli-Desember 2017. Data didapatkan dari angket yang memiliki empat indikator yaitu, mahasiswa, siswa, fasilitas, dan pembimbing. Angket yang disebarakan kepada 57 orang responden sebagai sampel penelitian terdiri dari 39 butir pernyataan.

Berdasarkan analisis data per indikator akan diperoleh kategori, frekuensi dan persentase Kendala-kendala yang Dihadapi Mahasiswa PLK Program Studi PTB dalam Melaksanakan Pengelolaan Kelas di Sekolah Latihan Semester Juli-Desember 2017 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kategori Persentase Kendala-kendala yang Dihadapi Mahasiswa PLK Program Studi PTB dalam Melaksanakan Pengelolaan Kelas di Sekolah Latihan Semester Juli-Desember 2017 Per Indikator

Indikator	F	Persentase (%)	Kategori
Mahasiswa	34	56,65	Kecil
Siswa	26	45,61	Sedang
Fasilitas	37	64,91	Sedang
Pembimbing	21	36,842	Kecil

Sumber: Data Penelitian

Hasil penelitian initalah mengungkap berada pada kategori apakendala-kendala yang dihadapi mahasiswa PLK program studi PTB dalam melaksanakan pengelolaan kelas di sekolah latihan semester Juli-Desember 2017 yang dilihat dari indikator mahasiswa, siswa, fasilitas dan pembimbing.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kategori pada setiap indikator sebagai berikut:

1. Pada indikator mahasiswa, kendala yang dialami sebagian besar mahasiswa berada pada kategori kecil.
2. Indikator siswa, kendala berada pada kategori sedang.
3. Indikator fasilitas, kendala yang dialami mahasiswa saat pengelolaan kelas berada pada kategori sedang.
4. Indikator pembimbing, kendala berada pada kategori kecil

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Abdul Razak, Azwar Inra, Risma Apdeni, Oktaviani, "Kendala-Kendala yang Dialami Peserta Didik Kelas X SMKN 2 Solok Dalam Pembelajaran Menggunakan

Kurikulum 2013". Cived ISSN 2302-3341 Vol.5 Nomor 1. Maret pp. 1812-1819. Universitas Negeri Padang. (2018)

- [2] Aldo Sepra Johannes, Juniman Silalahi, Risma Apdeni, Oktaviani, "Kemampuan Mengajar Mahasiswa Menurut Persepsi Guru Pamong Pada Keahlian Teknik Bangunan SMK di Kota Padang Tahun Ajaran 2016/2017". Cived ISSN 2302-3341 Vol.5 Nomor 2. Juni pp. 2206-2211. Universitas Negeri Padang. (2018)
- [3] Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [4] Asril, Zainal. 2012. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Press.
- [5] Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [6] Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2014. *Managemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Pedoman Pelaksanaan dan Evaluasi PPLK Mahasiswa Unversitas Negeri Padang tahun 2016. Padang: UPPL UNP.
- [8] Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [9] Popham, W. James dan Baker, Eva L. 2008. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [10] UPPL UNP. 2017. "Daftar Mahasiswa Peserta PPLK Semester Juli-Desember 2017". <http://UPPL.UNP.ac.id/node/56> (Diakses tanggal 5 Maret 2018)
- [11] Wardani, I.G.K. dan Suparno, Anah Suhaenah. 1994. *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Tinggi.

## Biodata Penulis:

**Aulia Ahda Fikora**, lahir di Koto Rajo, 2 April 1995. Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

**Judul Skripsi:** Kendala-Kendala yang Dihadapi Mahasiswa PLK Program Studi PTB dalam Melaksanakan Pengelolaan Kelas di Sekolah Latihan Semester Juli-Desember 2017.